JURNAL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMA

THE INFLUENCE OF COURSE REVIEW HORAY (CRH) TYPE COOPERATIVE LEARNING TOWARD IN COMPREHENSION CONCEPT OF MATHEMATICS AT SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Oleh:

MAZIDAH ASNAFI

12.1.01.05.0079

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Suryo Widodo, M.Pd.**
2. **Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd.**

PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mazidah Asnafi
NPM	: 12.1.01.05.0079
Telepon/HP	: 081285035991
Alamat Surel (Email)	: mazidahasnafi@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Suryo Widodo, M.Pd. NIDN. 0002026403	Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd. NIDN. 0709079001	Mazidah Asnafi NPM. 12.1.01.05.0079

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMA

Mazidah Asnafi
12.1.01.05.0079
FKIP – Pendidikan Matematika
mazidahasnafi@yahoo.com
Dr. Suryo Widodo, M.Pd. dan Rarta Yulis Tyaningsih, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa menjadi latar belakang peneliti dalam melaksanakan penelitian, selain itu penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara maksimal. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi logaritma untuk siswa SMA kelas 10 semester 1, (2) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi logaritma untuk siswa SMA kelas 10 semester 1, (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* CRH) terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA kelas 10 semester 1 pada materi logaritma. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Berdasarkan hipotesis maka digunakan uji t *one group pretest posttest design* dengan berbantuan *SPSS 22 for Windows.* Sebelum dilakukan uji t maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) pemahaman konsep matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi logaritma untuk siswa SMA Kelas 10 semester 1 masih tergolong rendah yaitu sebesar 3,7% , (2) pemahaman konsep matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi logaritma untuk siswa SMA kelas 10 semester 1 mengalami peningkatan sebesar 66,6%, (3) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA kelas 10 semester 1.

KATA KUNCI : *Course Review Horay* (CRH), Kooperatif, Pemahaman Konsep.

I. LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan karena masih jauh tertingggal dibanding negara-negara lain. Berdasarkan hasil survey TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2011 bidang *science*, Indonesia menduduki peringkat 40 dari 45 negara dengan nilai 406, padahal skor rata-rata internasional adalah 500. Hasil survey tersebut tentu saja menjadi salah satu indikator mengenai kondisi dan kualitas pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian serius untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2009 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan sebesar 16,9% siswa SMA di Indonesia hanya mampu mencapai kemampuan pemahaman konsep jika dibandingkan dengan rata-rata negara OECD sebesar 22%.

Berdasarkan isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Suherman, dkk (2001: 28) matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya. Definisi tersebut memberi arti bahwa matematika merupakan ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan adalah menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Sugiono (2010: 44) yang mendefinisikan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Lapatta, dkk, (2014: 195) kenyataan yang terjadi saat ini kebanyakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai kenyataan yang dilihat dibeberapa sekolah menengah dalam melaksanakan pembelajaran Matematika, siswa kurang didorong

untuk menguasai pemahaman konsep dan ketika disuruh mengerjakan soal siswa masih kebingungan dalam menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2011) dari 27 siswa, hanya 9 siswa (33%) yang tuntas belajar, sedangkan 18 siswa (67%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Padahal harapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu atau membuat siswa memahami konsep materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Dahar (1988: 95) menyebutkan jika diibaratkan, konsep-konsep merupakan batu-batu pembangunan dalam berpikir. Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep.

Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu guru, siswa, model/ metode pembelajaran, sarana, dan lain sebagainya. Salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH). Menurut Sugandi dan Rahayu (2012) model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan untuk nilai rata-rata tes pada siklus I sebesar 62,63 dan pada siklus II sebesar 87,20. Sedangkan banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus I ada 21 siswa dan siklus II ada 35 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* , siswa diharapkan dapat memahami pemahaman konsep pada materi Logaritma. Menurut Miyanto, dkk (2015: 22) Logaritma merupakan salah satu dari tiga

penemuan penting dalam matematika (dua hal lainnya adalah notasi angka arab dan pecahan desimal). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kendala dalam penguasaan Logaritma.

Tetapi pada kenyataannya pemahaman konsep siswa masih rendah. Beberapa masalah di atas, sejalan dengan kondisi yang ada di sekolah menengah. Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan yaitu nilai hasil materi logaritma pada salah satu siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri menunjukkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa pada materi logaritma.

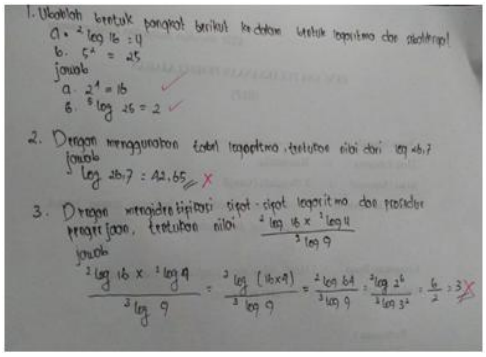

Gambar 1.1 Nilai Siswa pada Materi Logaritma

Dari penyelesaian soal tersebut, siswa hanya mampu menjawab dengan benar pada soal nomor satu dengan indikator pemahaman konsep matematika yaitu mengubah informasi dari satu bentuk kebentuk lainnya. Sedangkan soal nomor dua (menggunakan tabel untuk mencari nilai dari suatu soal dan tiga (mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep), siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Dengan demikian, dilihat dari tiga indikator pemahaman konsep matematika yang telah ditetapkan, pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi logaritma untuk siswa SMA kelas 10 semester 1, (2) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi logaritma untuk siswa SMA kelas 10 semester 1, (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* CRH) terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA kelas 10 semester 1 pada materi logaritma.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sarwono (2006: 258) pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis eksperimen karena pada kelas yang dijadikan penelitian memperoleh perlakuan (*treatment*) khusus. Sugiyono (2014: 72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan khusus dalam penelitian ini yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada kelas eksperimen.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Sarwono (2006: 86) mengatakan bahwa *one group pretest-posttest design* dilakukan dengan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri. Adapun langkah dalam pengambilan sampel yaitu dengan *Cluster Sampling*, karena populasi penelitian dikelompokkan menurut kelas dan dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X-2.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pemahaman konsep matematika yaitu *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan desain penelitian di atas uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t *pretest-posttest one group design* dengan berbantuan *SPSS 22 for Windows*. Namun, sebelum analisis tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan uji Lavene dengan berbantuan *SPSS 22 for Windows*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Klasifikasi pemahaman konsep	Sebelum	Sesudah
Sangat kurang	55,6%	7,4%
Kurang	40,7%	30%
Cukup	3,7%	18,5%
Baik	0%	40,7%
Sangat Baik	0%	7,4%

Dari tabel di atas, pemahaman konsep matematika siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* masih rendah yaitu sebesar 3,7%. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa disebabkan beberapa faktor, menurut Lapatta, dkk (2014) saat ini guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang didorong untuk menguasai pemahaman konsep.

Pemahaman konsep matematika siswa sesudah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* mengalami peningkatan yaitu sebesar 66,6%.. Hal serupa juga terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Sugandi dan Sri Rahayu (2012) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Data Hasil Uji t

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	*pretest - posttest*	-24,630	23,192	4,463	-34,804	-15,455	-5,518	26	,000

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel di atas menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh df 26 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Karena *Sig. (2-tailed)* = 0.000 < taraf signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu "Ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa".

Pada hasil analisis data sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa disebabkan beberapa faktor, menurut Lapatta, dkk (2014) saat ini guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam

proses pembelajaran sehingga siswa kurang didorong untuk menguasai pemahaman konsep. ketercapaian indikator dikarenakan materi logaritma sangat sulit seperti hasil wawancara dengan siswa yang tercantum pada pembahasan latar belakang penelitian, yaitu kebanyakan rumus sehingga sulit dipelajari, (2) siswa bingung menggunakan rumus yang mana ketika mengerjakan soal karena setiap rumus saling berhubungan satu dengan yang lain, (3) siswa masih belum menguasai rumus dasar dari materi logaritma, (4) siswa malas menjabarkan soal untuk menemukan jawaban yang benar. Hal serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Biyarti, dkk terungkap bahwa penguasaan siswa terhadap materi logaritma sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan data persentase daya serap materi soal UN dari 24 SMA di kabupaten Cilacap tahun 2011/2012, untuk jurusan IPA hanya sebesar 59,69%, sedangkan untuk jurusan IPS, hanya sebesar 64,92% siswa pada kemampuan menyederhanakan operasi logaritma.

Pada hasil analisis data sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan. Hasil analisis juga sesuai dengan berbagai penelitian pada bidang lain seperti yang telah dilakukan oleh Eko Sugandi dan Sri Rahayu dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas X Akutansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012" sebanyak 31 siswa (85%) berhasil mencapai KKM dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari pembahasan di atas, untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun prestasi belajar maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang berkenaan dengan hipotesis penelitian diperoleh pernyataan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *courese review horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dianggap menjadi suatu model pembelajaran yang baik karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya memudahkan siswa dalam memahami konsep. Selain itu siswa juga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa serta menigkatkan hasil belajar belajar siswa. Hal tersebut membuat siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik dari segi hasil belajar atau pengetahuan, maupun dari segi sikap dan keterampilan siswa.Seperti yang diungkapkan Nurlia, Japar dan Yasin (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* memprioritaskan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal dalam kotak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: (1) pemahaman konsep matematika siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* tergolong masih rendah yaitu sebesar 3,7%, (2) pemahaman konsep matematika siswa sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* mengalami peningkatan yaitu sebesar 66,6%, (3) ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Desi. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (Inproving Social Instructional Quality By Cooperative Model, Course Review Horay Type At Fourth SDN Sekaran 01 Semarang*, 1 (2). (Online), tersedia: http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/1681/188, diunduh 18 November 2015 pukul 16.58 WIB.

Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). 2011. *Highlights From TIMSS 2011: Mathematics and Science Achievement of U.S. Fourth-and Eighth-Grade Students in an International Context*. (Online), tersedia: http://www.nces.ed.gov/pubs2013.pdf, diunduh 22 Desember 2016 pukul 10.49 WIB.

Lappata, J., S. Nuryanti dan Y. Kendek. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui* Penggunaan *Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu*, 5 (8). (Online), tersedia: http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/4026/2979, diunduh 21 Desember 2015 pukul 17.08 WIB.

Nurlia, L., M. Japar dan Y. Yasin. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar PKN antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Course Review Horay*, 1 (2). (Online), tersedia: http://skripsippknujn.org, diunduh 18 Desember 2015 pukul 16.15 WIB.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2010. *PISA* 2009 *Result: What Students Know and Can Do-Student Performance in Reading, Mathematics and Science (Volume 1).* (Online), tersedia:http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/48852548.pdf, diunduh 21 Februari 2016 pukul 19.34 WIB.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugandi, Eko dan Sri Rahayu. (2012). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas X Akutansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online), tersedia: http://digilib.unipasby.ac.id, diunduh 19 Juli 2016 pukul 19.01 WIB.

Sugiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI (UNP).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Dasar 1945. Surabaya: Apollo Lestari.